

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pentingnya pendidikan siswa untuk mencetak generasi yang unggul dan berakhlak mulia dimasa depan. Pendidikan siswa merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa secara maksimal. Perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan murid seperti, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial, aspek emosi, aspek fisik dan motorik.¹

Salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan. Persepsi tentang pentingnya pendidikan sejalan dengan ajaran agama Islam. Begitu banyak firman Allah Swt. dalam Al-quran yang membahas tentang pendidikan, salah satunya dalam surah Al-Mujadalah/58:11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 22.

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Ayat di atas menjelaskan akan pentingnya sebuah ilmu dalam kehidupan, dengan ilmu pengetahuan kita akan menjadi manusia yang baik, dan tentunya kita akan berbeda dengan manusia yang tidak mempunyai pengetahuan. Hanya orang-orang yang mempunyai akal yang sehat yang bisa menerima ilmu. Oleh karena itu menuntut ilmu itu sangat penting, sebagaimana pepatah mengatakan untuk mengejar ilmu sampai ke negeri Cina, karena memang ilmu itu sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dalam mengembangkan meningkatkan sumber daya manusia.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang paling banyak diajarkan di sekolah baik dari tingkat dasar, tingkat lanjut bahkan sampai perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan matematika merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam kehidupan manusia.³ Tujuan diberikan pembelajaran matematika pada pendidikan dasar adalah

² *Qur'an Tajwid*, (Jakarta:Magfirah Pustaka, 2006), h. 543.

³ Beny Yolas Septiyawili, “*Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kecepatan Berhitung Perkalian Bilangan 6 Sampai 10 Untuk Siswa Kelas 3 di SD Blunyanan Bantul Yogyakarta*”, Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, h. 2

memberikan tekanan pada penataan nalar dan pembentukan sikap siswa sehingga meningkatkan kemampuan berhitung siswa yang nantinya dapat dialihkan melalui kegiatan matematika. Kemampuan memecahkan masalah menjadi tujuan utama dari belajar matematika diantara tujuan yang lain.

Namun, kegemaran siswa dalam mempelajari matematika masih minim, bahkan sebagian besar siswa tidak memiliki respon yang baik terhadap mata pelajaran matematika. Selain dianggap sulit juga terkadang membuat kepala menjadi pusing. Masalah tersebut dapat dilihat dari kemalasan siswa dalam belajar dan hasil ujian akhir siswa yang rendah. Mereka hanya mau belajar pada saat tertentu saja, misalnya pada saat ulangan atau mendapatkan pekerjaan rumah (PR). Tidak hanya sedikit siswa SD yang beranggapan bahwa matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit untuk dipelajari, hal ini dikarenakan matematika banyak mengandung teori dan angka. Dalam pembelajaran matematika mengenai konsep dan abstrak maka guru sebagai fasilitator memerlukan alat bantu berupa media atau biasa disebut alat peraga yang menarik sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Seorang guru yang mengetahui bahwa ada anak siswanya sedang tidak memperhatikan pelajaran yang diberikan, tidak dibenarkan seorang guru langsung memberikan

judgment, atau penghukuman bahwa ia merupakan pribadi yang nakal. Ketika ada seorang siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, ada beberapa kemungkinan yang terjadi, yaitu diantaranya. Guru menyampaikan pelajaran dengan tidak menarik, artinya tidak motivatif, dan sugestif, dan si siswa memang tidak menyukai pelajaran tersebut.⁴ Keberhasilan guru dalam menciptakan metode belajar serta menjalankan tugas dengan baik, sangat ditentukan oleh profesionalisme guru dalam hal: pemilihan metode yang baik, strategi membangkitkan semangat siswa, dan menciptakan pembelajaran dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Maka hal tersebut sangat mempengaruhi proses belajar mengajar dikelas. Oleh sebab itu, guru sebaiknya memiliki persiapan diri dalam menyajikan bahan ajar guna mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Seperti yang kita ketahui bahwa matematika di SD mengalami kesulitan serta paling kurang minat di pelajari oleh siswa dengan baik dari kelas 1-6 terkhususnya kelas III tentang perhitungan dan pengurangan.

Berdasarkan observasi awal peneliti di SD Negeri 5 Kota Bengkulu pada tanggal 7 September 2022 saat melakukan magang dan memasuki salah satu kelas saya menemukan siswa sebanyak 30 siswa dan ada sekitar kurang lebih 20 siswa mengalami kesulitan dalam operasi hitung

⁴ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Pavorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h.172-173.

bilangan. Menurut guru kelas III pembelajaran matematika sering terjadi pada siswa kesulitan dalam mengerjakan soal tentang operasi hitung bilangan penjumlahan dan pengurangan atau perkalian. Siswa sudah bisa mengenal angka dan antusias belajar berhitung namun didapatkan kemampuan berhitung anak dalam operasi penjumlahan dan pengurangan masih banyak yang bingung dan salah terutama pada operasi berhitung, guru mengajarkan siswa berhitung dalam operasi penjumlahan, pengurangan dan perkalian menggunakan metode klasik hal ini disebabkan siswa bingung dan sering salah dalam operasi hitung untuk angka bilang tersebut.⁵

Menurut keterangan yang diperoleh dari guru, beberapa siswa sulit paham dan sulit menghafal dalam mata pelajaran matematika sub pokok bahasan pertambahan dan pengurangan, hal ini berdampak pada dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa tersebut, mereka mendapatkan nilai yang rendah. Selain itu, murid di SD Negeri 5 Kota Bengkulu mengalami masalah mengenai berhitung cepat pada pelajaran matematika. Dalam berhitung, murid hanya mengandalkan hafalan dalam mengerjakan soal khususnya pada materi operasi hitung perkalian. Sehingga siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan soal, mengingat metode hafalan yang di

⁵ Observasi Awal Penelitian, Tanggal 07 September 2022

terapkan pada siswa kurang efektif dan cenderung membuat murid pusing dan bosan. Sehingga mengakibatkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) murid rendah dibawah 70% terutama pada operasi hitung perkalian. Penggunaan metode klasik inilah yang menyebabkan nilai siswa siswi kelas III di SD Negeri 5 kota Bengkulu menjadi turun. Dan perlu dilakukan evaluasi sedini mungkin terhadap masalah ini yang tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan murid. Anjloknya nilai murid ini, dapat dilihat dari presentase nilai matematika yang masih di bawah KKM yang sudah di tentukan yaitu 80%. Sedangkan murid yang mencapai target hanya 60% dari 20 murid.

Namun, hal tersebut dapat diantisipasi dengan metode yang menarik dan pemberian motivasi yang secara terus menerus kepada peserta didik oleh guru, maka siswa dapat menerima dan terbiasa terhadap kesulitan dalam mata pelajaran matematika. Sehingga tantangan yang dihadapi oleh guru dewasa ini adalah kemampuan menciptakan proses belajar mengajar yang tepat dan menarik.

Guru menjadi sorotan karena kemampuan belajar siswa sendiri dipengaruhi juga oleh pembelajaran yang kurang kondusif.⁶ Selain faktor tersebut juga dipengaruhi beberapa faktor dalam menentukan hasil belajar matematika, salah satunya adalah penggunaan metode klasik yang

⁶ Irzani Alkusaeri, *Pengembangan Program Pembelajaran Matematika*, (Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 2.

membosankan. Sehingga demikian, penerapan metode-metode baru yang mudah dipelajari dan menyenangkan penting bagi guru untuk dikuasai.

Pembelajaran matematika sebaiknya dilaksanakan dengan menggunakan metode yang banyak melibatkan praktik mengerjakan soal-soal latihan, agar siswa lebih terampil dan terbiasa dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan matematika. Oleh karena itu setiap guru matematika SD perlu menginterpretasikan, Selain, itu setiap guru harus melatih keahliannya dalam membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah mengerjakan soal hitungan matematika.

Untuk meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran matematika biasanya guru memberikan variasi agar pembelajaran menjadi menyenangkan. Metode yang diajarkan pada pelajaran matematika mayoritas adalah ceramah karena didalamnya banyak rumus yang harus dijelaskan. Akan tetapi tidak semua disampaikan dengan ceramah, banyak metode maupun media yang cocok digunakan untuk menyampaikan bahan ajar yang disesuaikan dengan materi. Metode yang menarik dan cocok dalam menyampaikan materi mata pelajaran matematika akan membuat pelajaran efektif dan menyenangkan.

Metode mengajar yang diterapkan dalam suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila menghasilkan sesuatu

yang sesuai dengan yang diharapkan. Pengertian metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam oleh guru yang akan dilaksanakan saat pembelajaran untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode mengajar matematika yang efektif, efisien sesuai dengan pokok bahasan matematika tertentu dapat meningkatkan daya sarap siswa dalam belajar matematika. Ada beberapa contoh metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, metode jarimatika dan lain sebagainya.

Metode jarimatika adalah solusi yang tepat dalam masalah ini, karena melalui metode jarimatika dapat membantu siswa dalam berhitung dan memecahkan soal penjumlahan dan pengurangan atau perkalian dengan menggunakan jari-jari tangannya. Jarimatika adalah cara menghitung matematika dengan menggunakan alat bantu jari. Sebelum menggunakan jari untuk menghitung, perlu dipahami terlebih dahulu cara menggunakan jarinya. Jarimatika adalah suatu cara menghitung matematika yang mudah dan menyenangkan dengan memanfaatkan jari kita sendiri. Jarimatika adalah cara menghitung, menyenangkan siswa saat digunakan tidak memberatkan memori otak siswa dan alatnya gratis selalu terbawa dan tidak dapat disita saat ujian. Metode ini sangat lah mudah diterima siswa dan cara jika dipelajari pun sangat mengasyikkan.

Metode jarimatika merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan. Metode ini sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa. Dengan metode jarimatika ini, memori otak tidak terbebani untuk menghafal otak akan terasah, siswa tidak perlu repot membawa alat hitung karena hanya menggunakan sepuluh jari-jari tangannya, yang akhirnya akan meningkatkan ketajaman berfikir, dan meningkatkan kemampuan berhitung. Metode ini bersifat prinitif, akan tetapi metode ini juga cukup menarik, praktis, sederhana dan ekonomis. Karena hanya menggunakan sepuluh jari tangan.⁷ Operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode jarimatika bertujuan untuk melatih kemampuan berhitung cepat murid dalam penyelesaian perkalian satu angka, dua angka dan seterusnya. Metode jarimatika memiliki keunikan tersendiri bagi para murid, karena mereka bisa mengoperasikan perkalian dari angka 1 sampai angka 10 hanya menggunakan kesepuluh jari mereka tanpa harus menghafalnya. Dengan tujuan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan berhitungnya dengan cara yang mudah dan menyenangkan, sehingga dengan sendirinya siswa akan menyukai pelajaran matematika yang notabeneanya adalah pelajaran berhitung.

⁷Asmaul Husna, "Pelatihan Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Menanamkan Konsep Cara mudah Menghitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar RW.01 Kelurahan Kibing". *Minda Baharu* , Vol.1, 2017, h. 19.

Berhitung menggunakan jari sebenarnya sudah ada sejak dahulu, hal ini dapat kita lihat secara tersurat yang telah dianjurkan untuk menjadikan jari-jari sebagai salah satu metode dalam berhitung, pada saat menggunakan jari-jari dalam berhitung jumlah zikir maka bilangan – bilangan yang akan ditemukan (dihitung) adalah bilangan - bilangan bulat positif, begitu juga pada metode jarimatika dimana menggunakan jarimatika terbatas pada bilangan bulat positif. Hal ini menandakan bahwa penggunaan metode jarimatika merupakan salah satu metode yang tepat untuk berhitung bilangan bulat positif.

Metode jarimatika merupakan solusi yang paling tepat untuk mengatasi kurangnya kemampuan berhitung belajar murid. Menggunakan jari sebagai alat peraga untuk berhitung sangat disukai oleh siswa khususnya di SD Negeri 5 Kota Bengkulu kelas III,⁸ dikarenakan peneliti telah terlebih dahulu melakukan praktek pengenalan pelajaran serta langsung terjun kelapangan sehingga tau letak kekurangan murid tersebut sekaligus melakukan penelitian awal pada mata pelajaran matematika khususnya tentang operasi hitung bilangan perkalian menggunakan metode jarimatika. Oleh karena itu diupayakan tindakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung cepat untuk siswa kelas III SD Negeri 5 Kota Bengkulu dengan menggunakan metode jarimatika.

⁸ Observasi awal penelitian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, pada tanggal 07 Desember 2022.

Berdasarkan uraian di atas yang dapat dijadikan latar belakang masalah, maka penulis terdorong untuk membahasnya dalam sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Jarimatika Dalam Pembelajaran Berhitung Pada Siswa Kelas III di SD Negeri 5 Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran metode jarimatika kelas III di SD Negeri 5 Kota Bengkulu?
2. Apakah penerapan metode jarimatika dapat meningkatkan pembelajaran berhitung siswa kelas III di SD Negeri 5 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses belajar melalui penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran berhitung pada siswa kelas III di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan siswa dalam memahami penerapan metode jarimatika dalam pembelajaran berhitung pada siswa kelas III SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian Penerapan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung pada siswa kelas III di

SD Negeri 5 Kota Bengkulu, diharapkan dapat dipetik beberapa manfaat yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan Untuk menambah pengetahuan tentang penerapan metode Jarimatika dalam meningkatkan kemampuan berhitung pada siswa di SD 5 Negeri Kota Bengkulu khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat melatih kecepatan dalam berhitung operasi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan alat bantu yang merupakan bagain dari tubuhnya sendiri dan belajar lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berhitung ke jenjang pendidikan selanjutnya.

- b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam memilih metode yang digunakan dalam pembelajaran jarimatika khususnya operasi penjumlahan dan pengurangan dan saran untuk memotivasi bagi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat di jadikan masukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang berkaitan dengan penerapan metode jarimatika pembelajaran buat siswa didik.

d. Bagi penelitian

Sebagai penambah wawasan penulis tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa saat serta bekal sebagai calon pendidik dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

